

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Kabupaten Bulukumba

Husnul Khatimah^{1*}, Kurniati Akhfar², Arfiani³, Rahmaniyyah. R⁴, Jusni⁵

^{1,3,5} Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

² Akademi Kebidanan Mega Buana Sinjai, Indonesia

⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar, Indonesia

Korespondensi penulis: husnulkhatimahidris27@gmail.com

Abstract : Exclusive breastfeeding is very beneficial for reducing child mortality rates and improving maternal health in accordance with one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs) which ensures that children consume exclusive breast milk, but the achievement of Exclusive Breastfeeding in South Sulawesi Province in 2023 is 74.0%. This figure has not reached the national target in 2023, which is 75%. There are 12 districts/cities that have not reached the target, including Bulukumba Regency with an achievement of 60%. The success rate of exclusive breastfeeding can be successful with the support of husbands to breastfeeding mothers to breastfeed their babies because Exclusive Breastfeeding has very broad benefits, not only for babies, but also for mothers, families, and even the country. This study aims to The Relationship Between Husband Support and Exclusive Breastfeeding in Breastfeeding Mothers in Bulukumba Regency. The method used in this study is quantitative research with a total sample of 13 people selected using the total sampling technique. The results of the study showed that most of the husband's support did not support by not providing exclusive breastfeeding as many as 5 people (38.5%), and most of the husband's group supported by providing exclusive breastfeeding as many as 5 people (38.5%). And there were 3 respondents (23.0) who received support from their husbands but did not provide exclusive breastfeeding. Using the chi-square statistical test, a P-value of 0.04 < 0.005 was obtained. Thus, there is a significant relationship between the relationship between husband's support and the provision of exclusive breastfeeding in breastfeeding mothers.

Keywords: Support, Husband, Breastfeeding, Exclusive

Abstrak : Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu yang sesuai dengan salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dimana memastikan anak mengonsumsi ASI eksklusif, namun capaian ASI Eksklusif di provinsi Sulawesi selatan tahun 2023 yaitu 74,0 %. Angka ini belum mencapai target nasional tahun 2023 yaitu 75%. Terdapat 12 kabupaten/kota yang belum mencapai target diantaranya Kabupaten Bulukumba dengan capaian 60%. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dukungan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi Karen ASI Eksklusif manfaatnya sangat luas, tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bagi ibu, keluarga, dan bahkan negara. Penelitian ini bertujuan untuk Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan total sampel sebanyak 13 orang yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami yang tidak mendukung dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (38,5%), dan sebagian besar kelompok suami mendukung dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 orang (38,5%). Serta terdapat 3 responden (23.0) yang mendapatkan dukungan suami namun tidak memberikan ASI eksklusif. Menggunakan uji statistic chi-square didapatkan nilai P-value 0,04 < 0,005. Dengan demikian, terdapatnya hubungan signifikan antara hubungan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Kata Kunci: Dukungan, Suami, ASI, Eksklusif

1. LATAR BELAKANG

Pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk mengurangi tingkat kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu yang sesuai dengan salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dimana memastikan anak mengonsumsi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahirannya. ASI tidak hanya memberikan manfaat kesehatan bagi ibu dan bayi

namun juga bernilai sangat ekonomis dan praktis. Selain itu ASI menjadi jembatan kasih sayang diantara keduanya. Bahkan pemberian ASI eksklusif dapat mempererat jalinan cinta antara ibu-ayah serta seluruh keluarga yang menanti kehadiran buah hati tercinta (Permatasari, 2013).

Data dari Databoks Annur, 2024 (Salma, 2024) menunjukkan bahwa pada tahun 2023, 73,97% bayi di Indonesia menerima ASI eksklusif, meningkat 2,68% dari tahun sebelumnya yang mencapai 72,04% pada 2022. Namun, angka ini masih tergolong rendah. Sedangkan capaian ASI Eksklusif di provinsi Sulawesi selatan tahun 2023 yaitu 74,0 %. Angka ini belum mencapai target nasional tahun 2023 yaitu 75%. Terdapat 12 kabupaten/kota yang belum mencapai target dan 12 Kab/Kota telah mencapai target. Kabupaten Bulukumba termasuk pada bagian 12 Kabupaten belum mencapai target dengan capaian 60%.

Memberikan ASI kepada bayi bukanlah hal yang mudah bagi para ibu. Ibu membutuhkan perhatian, kasih sayang, dukungan dan informasi kesehatan dari orang-orang terdekatnya. Orang yang dapat mendukung adalah orang yang memiliki pengaruh atau rasa hormat yang besar dalam hidupnya yaitu suami. Perhatian, kasih sayang, support adalah sebuah dukungan sosial (Annisa, 2015).

Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif bisa berhasil sukses dengan adanya dukungan suami kepada ibu menyusui memberikan ASI pada bayi. Seorang suami yang mengerti dan memahami bagaimana manfaat ASI pasti akan selalu membantu ibu mengurus bayi, termasuk menggantikan popok, memandikan bayi dan memberikan pijatan pada bayi. Sementara ibu, berusaha fokus meningkatkan kualitas ASI-nya, dengan mengonsumsi makanan bergizi seimbang dan melakukan pola hidup sehat. (Wahyuningsih, 2013).

Selain itu dukungan suami yang baik berperan dalam pemberian ASI eksklusif yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (Fartaeni et al., 2018). Berdasarkan sumber lain, tidak adanya dukungan dari keluarga terutama suami, menjadi alasan yang dikemukakan oleh ibu (Dwi Andriani & Dewi, 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa pada ibu yang bekerja, dukungan fisik dari suami ini berpeluang memiliki keberhasilan ASI eksklusif 18,2 kali lebih besar dibanding ibu bekerja yang mendapatkan dukungan fisik kurang baik dari suami dalam pemberian ASI eksklusif (Wahyuni, 2019).

Dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif berdampak terhadap bayi dan ibu dalam kesuksesan pemberian ASI eksklusif untuk kelancaran perkembangan bayi selama 6 bulan pertama dan gizi ibu terpenuhi selama menyusui. WHO, UNICEF menekankan perlunya dukungan untuk ibu menyusui diberikan secara optimal agar ibu-ibu dapat menyusui secara

eksklusif. Menyusui merupakan proses normal dan alamiah. Diproduksinya ASI berawal dari isapan bayi pada payudara ibu yang akan memberikan rangsangan ke otak, kemudian otak akan mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin yang akan beredar di pembuluh darah. Hormon prolaktin berfungsi untuk memproduksi ASI, sedangkan hormon oksitosin berfungsi mengalirkan ASI. Berdasarkan data dan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di Kabupaten Bulukumba.

2. KAJIAN TEORITIS

Air Susu Ibu (ASI) merupakan bahan makanan pertama dan tunggal yang paling baik, paling sesuai dan paling sempurna bagi bayi, terutama pada saat-saat permulaan kehidupan. Kecukupan jumlah serta kualitas ASI yang harus diberikan sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan bayi, agar tetap dalam keadaan sehat. Kecukupan jumlah maupun kualitas ASI, sangat dipengaruhi oleh keadaan gizi ibunya sewaktu hamil hingga menyusui. Karena selama kehamilan dan periode menyusui ibu tidak boleh menderita kekurangan gizi (Amelia, 2021).

Manfaat ASI eksklusif sangat luas, tidak hanya bagi bayi, tetapi juga bagi ibu, keluarga, dan bahkan negara. Bagi bayi, ASI meningkatkan daya tahan tubuh karena kandungan antibodi yang tinggi, membantu meningkatkan kecerdasan melalui pertumbuhan otak yang optimal, dan mendukung pertumbuhan yang lebih baik. Bagi ibu, menyusui meningkatkan hormon oksitosin yang membantu kontraksi rahim sehingga mengurangi risiko perdarahan postpartum, berfungsi sebagai metode kontrasepsi alami, dan memberikan dampak psikologis positif karena ibu merasa bangga dan diperlukan. Keluarga juga mendapat manfaat, karena dana yang biasanya digunakan untuk membeli susu formula dapat dialihkan ke kebutuhan lain. Di tingkat negara, pemberian ASI eksklusif mengurangi subsidi kesehatan karena bayi lebih jarang dirawat di rumah sakit, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Dompas, 2021).

Dukungan suami sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran produksi ASI. Suami berperan penting untuk membantu dalam kelancaran menyusui atau disebut sebagai breastfeeding father. Keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pemberian ASI eksklusif kepada bayi merupakan hasil dari peran penting suami yang turut membantu dalam menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu. Keberhasilan menyusui juga sebagai upaya bersama dan membutuhkan

informasi yang benar serta dukungan yang cukup untuk menciptakan lingkungan yang positif agar dapat menyusui secara optimal (Nurlaela, 2021). Dalam hal pemberian ASI eksklusif, dukungan suami sangat penting. Suami bisa membantu ibu mempertahankan komitmen untuk memberikan ASI eksklusif dan tidak tergoda oleh susu formula, memberikan bantuan praktis seperti menyiapkan kebutuhan ibu dan membantu merawat bayi, serta memberikan dukungan teknis seperti mengantar kontrol ke dokter atau bidan. Dukungan dari suami ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober yang bertempat di Kabupaten Bulukumba. Populasi yang peneliti ambil adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan bersedia menjadi responden sebanyak 13 responden. Berdasarkan hasil perhitungan sampel diatas, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 13 sampel dengan total sampling. Setiap sampel harus memenuhi kriteria inklusi: Ibu yang bersedia menjadi responden, memiliki anak usia 6-12 bulan, memiliki suami ketika bayi usia 0-6 bulan, dan tinggal satu rumah dengan suami. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Lembar kuesioner pemberian ASI eksklusif yang berisi pertanyaan terkait pemberian ASI dalam rentang usia 0-6 bulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di Kabupaten Bulukumba.

Masalah saat menyusui

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Masalah Yang Dialami Saat Menyusui

Masalah	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Sedikit	7	53
Payudara Bengkak	1	8
Tidak Ada Masalah	4	33
Jumlah	13	100%

Sumber : data primer, 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 13 responden, responden terbanyak 7 (53%) yang mengalami ASI sedik, sedangkan terdapt 4 responden (33%) yang tidak mengalami masalah saat menyusui.

Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden tentang pemberian ASI Eksklusif.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	8	61.5
ASI Eksklusif	5	38.5
Jumlah	13	100.0

Sumber data : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 13 responden dimana responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 8 responden (61,5%) dan hanya 5 (38,5%) responden yang memberikan ASI Eksklusif

Dukungan Suami.

Tabel 3 Distribusi frekuensi dukungan Suami.

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	5	38.5
Mendukung	8	61.5
Total	13	100.0

Sumber : Data primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat mengetahui bahwa responden yang memiliki suami mendukung untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebanyak 8 responden (61,5%%) dan ibu yang tidak mendapat dukungan dari suami sebanyak 5 (38,5%) responden.

Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Tabel 4. Analisis Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui

Pemberian ASI Eksklusif	Dukungan Suami				Total	%	<i>p value</i>
	Tidak Mendukung	%	Mendukung	%			
Tidak ASI Eksklusif	5	38,5	3	23.0	8	100	0,044
ASI Eksklusif	0	0,0	5	38,5	5	100	
Total	5	38,5	8	61,5	13	100	

Sumber : Data primer (2024)

Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dukungan suami yang tidak mendukung dengan tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 5 orang (38,5%), dan sebagian besar kelompok suami mendukung dengan pemberian ASI eksklusif sebanyak 5 orang (38,5%). Serta terdapat 3 responden (23.0) yang mendapatkan dukungan suami namun tidak memberikan ASI eksklusif. Menggunakan uji statistic chi-square didapatkan nilai P-value $0,04 < 0,005$ sehingga secara statistic berarti terdapatnya hubungan signifikan antara hubungan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

Dukungan suami berperan besar dalam keberhasilan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diberikan olehsuami maka semakin besar juga peluang ibu untuk menyusui bayinya. Hal ini akan mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI, karena dipengaruhi oleh perasaan dan emosi ibu. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketenangan, ketenteraman, dan kenyamanan ibu menyusui yang dapat meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI pada anak (Reeves, dkk. 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi;, 2020) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif. Peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dibandingkan yang tidak mendapat dukungan dari suami.. Dukungan suami merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif. Dukungan suami ini merupakan suatu kegiatan dukungan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI.

Sementara responden yang berhasil memberi ASI Eksklusif menyatakan bahwa semakin seringnya suami mendukung maka kemungkinan besar responden dapat memberikan ASI Eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada wanita dapat dijamin dengan kehadiran serta dukungan penuh dari keluarga khususnya dukungan suami. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mazza, dkk. (2014), bahwa ada dua kategori yang berpengaruh dalam pemberian ASI, salah satunya adalah pengaruh sosial primer. Jaringan Primer ditandai oleh anggota keluarga dan orang-orang dekat. Suami dapat berperan dalam meningkatkan percaya diri ibu dalam memberikan ASI, kepercayaan diri ibu dapat meningkatkan produksi ASI.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa dukungan suami memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Suami perlu memperhatikan kebutuhan emosional istri, memiliki pengetahuan mengenai ASI eksklusif, serta membantu dalam merawat bayi. Dukungan ini mencakup bantuan dalam perawatan bayi, memberikan dorongan moral, serta berbagi tanggung jawab rumah tangga sehingga ibu memiliki lebih banyak waktu dan energi untuk menyusui. Keterlibatan suami dalam proses menyusui dan pemahamannya tentang manfaat ASI eksklusif juga dapat memperkuat komitmen keluarga terhadap pemberian ASI. Hasil uji statistic chi-square didapatkan nilai P-value $0,04 < 0,005$ sehingga secara statistic berarti terdapatnya hubungan signifikan antara hubungan dukungan suami dan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada yayasan Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba yang telah memberikan kami izin dan memfasilitasi kami dalam penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR REFERENSI

Amelia, D. (2021). Analisis struktur kovarian indeks terkait kesehatan untuk lansia di rumah, berfokus pada perasaan subjektif tentang kesehatan. 3(1).

Annisa, L., & N. S. (2015). Dukungan sosial dan dampak yang dirasakan oleh ibu menyusui dari suami. Jurnal Fakultas Psikologi, 3(1).

Dompas, R. (2021). Peran keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif (1st ed.). Deepublish.

Dwi Andriani, R. A., & Dewi, U. M. (2021). Hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 11(1), 88–93. <https://doi.org/10.52643/jbik.v11i1.1349>

Fadilah, N. (2021). Peran keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di kota Jakarta. Jurnal Kesehatan Indonesia, 9(2), 50–55.

Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. Hearty, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>

Mazza, V. D. A., Regina, C. T. N., & Rafaela, Z. P. T. (2014). Influence of social support networks for adolescent breastfeeding mothers in the process of breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 19, 1–7.

Nurlaela. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif: Literature review. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas.

Permatasari, T. (2013). Pemberian ASI eksklusif dan dampaknya terhadap kesehatan bayi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 115–120.

Pratiwi, D. E. P. D. E. (2020). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=23791

Reeves, C., Close, F. T., Simmons, M. C., & Hollis, A. L. (2012). Social support indicators that influence breastfeeding decisions in mothers of North Florida. *Florida Public Health Review*, 3, 1–7.

Salma Qurrata A'yun. (2024). Hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi/article/view/714>

UNICEF. (2020). Breastfeeding: A vital investment for the health of children. United Nations Children's Fund.

Wahyuni, E. D. (2019). Dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), 299–308. <https://doi.org/10.33024/jkm.v5i4.2063>

WHO. (2016). Global strategy for infant and young child feeding. World Health Organization.